

Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Atas Kota Sungai Penuh

Fedila Jelvita¹ Sufyarma Marsidin², Ahmad Sabandi³, Anisah⁴

^{1,2,3,4} Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Penulis¹, e-mail : fedilajelvita@gmail.com

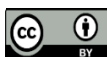
Abstract

This research is motivated by the existence of teacher performance during the covid-19 pandemic at SMA Kota Sungai Penuh that has not run properly. The purpose of this study was to obtain information about teacher performance during the Covid-19 pandemic at SMA Kota Sungai Penuh in teaching, educating and guiding. The population in this study were all teachers in SMA Kota Sungai Penuh totaling 371 people. The sample size was 79 people who were taken using the proportional stratified random sampling technique. The instrument of this research is a likert scale model questionnaire that has been tested for validity and reliability. The results showed that: 1) the performance of teacher in teaching during the Covid-19 pandemic at SMA Kota Sungai Penuh was quite accomplished with an average score of 3.41, 2) the teacher's performance in educating their students during the Covid-19 pandemic at SMA Kota Sungai Penuh is quite accomplished with an average score of 3.47, and 3) the performance of teachers in guiding their students during the Covid-19 pandemic at SMA Kota Sungai Penuh is quite accomplished with an average score of 3.58. thus it can be concluded that the performance of teachers during the Covid-19 pandemic at SMA Kota Sungai Penuh is in the sufficient category with an average score of 3.48. This means that the performance of teachers during the covid-19 pandemic at SMA Kota Sungai Penuh was quite accomplished with a score of 3.48.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SMA Kota Sungai Penuh belum terealisasi sebagaimana mestinya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi tentang kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SMA Kota Sungai Penuh dalam mengajar, mendidik dan, membimbing. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu semua guru di SMA Kota Sungai Penuh dengan jumlah populasi 371 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu 79 orang. Adapun penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik propotional stratified random sampling. Instrumen dalam penelitian ini yaitu angket model skala likert yang sudah di uji validitas reliabilitas. Hasil penelitian menerangkan bahwa: 1) kinerja guru dalam mengajar pada masa pandemi covid-19 di SMA Kota Sungai Penuh cukup terlaksana dengan rata-rata skor 3,41, 2) kinerja guru dalam mendidik siswanya pada masa pandemi covid-19 di SMA Kota Sungai Penuh cukup terlaksana dengan rata-rata skor 3,47, dan 3) kinerja guru dalam membimbing siswanya masa pandemi covid-19 di SMA Kota Sungai Penuh cukup terlaksana dengan rata-rata skor 3,58. Dapat disimpulkan bahwa kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SMA Kota Sungai Penuh berada pada kategori cukup dengan rata-rata skor 3.48. Artinya kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SMA Kota Sungai Penuh cukup terlaksana dengan skor 3,48.

Kata Kunci: Kinerja Guru; Covid-19; Pembelajaran Daring



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by journal.

1. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha memanusiakan manusia atau membudayakan manusia, pendidikan perlu guna untuk meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh dan tujuannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah upaya yang secara sadar dan terprogram untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar mengajar supaya anak didik aktif dapat menumbuhkan kemampuannya untuk mendapatkan kepribadian, pengendalian diri, spiritual keagamaan, akhlak mulia,

kecerdasan serta pengetahuan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berhasilnya pendidikan salah satunya ditentukan dari kinerja guru karena guru adalah ujung tombak dari kemajuan pendidikan, guru mempunyai tugas yang strategis dan penting dalam membimbing anak didik.

Kualitas pendidikan bergantung pada inovasi dan kreativitas guru. Menurut Cece Wijaya (Daryanto, 2010) menyebutkan, ada tiga tugas profesi guru yaitu: bertanggung jawab menjadi pengajar, guru bertugas menjadi pembimbing, dan guru menjadi administrator kelas. Kemudian (Moh Uzer, 2011) mengemukakan bahwa guru merupakan pekerjaan yang membutuhkan keilmuan khusus menjadi guru. Tugas profesi guru yaitu mengajar, mendidik dan melatih. Selanjutnya (Sardiman, 2012) juga menjelaskan bahwa guru adalah individu yang memiliki tugas dalam usaha membentuk sumber daya manusia (SDM) yang memiliki potensi di bagian pembangunan.

Kinerja merupakan deskripsi perihal kualitas pencapaian penerapan suatu rencana tindakan dalam merealisasikan visi, misi sasaran, dan tujuan instansi yang dituangkan lewat perencanaan strategis suatu instansi. Sementara Hasibuan (Suhardiman, 2012) mengatakan kinerja yaitu hasil yang diterima seseorang dalam menjalankan tanggung jawab dan tugas yang dikenakan kepadanya beralaskan atas kemampuan, pengetahuan, ketekunan serta waktu. Kinerja guru adalah performa kerja yang diraih guru dari menjalankan tugas profesional dan fungsionalnya dalam proses belajar mengajar yang sudah ditetapkan pada waktu tertentu.

Agar pendidikan bisa terselenggara dengan baik, guru mestinya memiliki kinerja yang baik pula. Namun pada permulaan tahun 2020, dunia diramaikan dengan adanya pandemi covid-19. Wabah *corona virus disease* 2019 (covid-19) mulanya ditemukan di kota wuhan, china pada desember 2019, virus ini pertama kali tembus ke Indonesia pada maret 2020. Virus covid-19 menular dengan sangat cepat dan sudah menyebar hampir ke seluruh negara, virus ini bisa mengenai semua orang mulai dari bayi, sampai orang dewasa, gangguan yang muncul yaitu mulai dari gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru berat hingga kematian.

Adanya virus corona memicu beberapa negara membuat aturan untuk menetapkan lockdown untuk menghentikan penularan virus corona. Di Indonesia juga melaksanakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk mencegah penyebaran virus ini. Semua pekerjaan yang di luar rumah dibatasi dan bahkan dihentikan hingga pandemi ini menurun. Hal ini berlaku juga pada proses pembelajaran dimana pada masa kondisi pandemi covid-19 sekarang proses belajar mengajar dialihkan menjadi sistem online atau sering disebut oleh masyarakat yaitu sekolah dirumah, situasi ini banyak sekali perubahan terutama dalam proses belajar mengajar. Menurut (Sadikin, 2020) pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang bisa dilakukan dimana saja yang memakai jaringan internet, konektivitas, fleksibilitas, aksesibilitas, dan keahlian untuk menghasilkan bermacam jenis interaksi dalam pembelajaran. Kemudian Arizona (Rosali, 2020) mengemukakan pembelajaran online/daring yang dilakukan dengan memanfaatkan media google classroom yang membolehkan pendidik dan anak didik mampu menjalankan proses pembelajaran tanpa tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran berbentuk video pembelajaran, e-book, power point, tugas individu maupun kelompok dan penilaian. Guru dan anak didik dalam implementasi ini dapat berhungan melalui forum diskusi terpadu dengan materi yang diberikan dan jalannya proses pembelajaran secara interaktif..

Hasil penelitian yang dilakukan (Busyra, 2020) menjelaskan bahwa kinerja guru dalam mengajar dirasa kurang maksimum karena terdapat beragam kendala yang berlaku pada setiap orang. Sehingga proses pembelajaran jarak jauh ini dikatakan belum berjalan dengan baik, meskipun pembelajaran ini memberi hasil tetapi tujuan utama pendidikan belum tercapai. Kemudian (Humaera, 2021) mengemukakan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran daring/online dapat diatasi dengan kemauan untuk terus belajar bersama forum KKG. Untuk hambatan dari siswa, dapat diatasi dengan guru membangun komunikasi dengan orang tua siswa guna meningkatkan pengawasan terhadap siswa dengan upaya peningkatan disiplin siswa. Selanjutnya menurut (Hartinah, Sri, 2020) hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menumbuhkan kinerja guru adalah dari guru itu sendiri yang mendorong dalam dirinya masih minim dan berkaitan pada kemampuan mereka. Masih ada guru yang kurang pandai dalam menguraikan RPP dan silabus dengan baik dan benar, sehingga guru hanya melakukan tugas mengajar saja tanpa diikuti dengan perencanaan yang matang. Guru yang mempunyai kinerja adalah guru yang mempunyai kemampuan pembelajaran, pemahaman rasional yang tinggi, wawasan sosial yang luas, dan bersikap baik terhadap pekerjaan. Kinerja guru yang baik mampu membuat efektivitas dan efisiensi pembelajaran dan mampu membentuk disiplin anak didik, sekolah, dan guru itu sendiri (Sari, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi, terdapat fenomena-fenomena yang dilihat sebagai berikut: masih minimnya keterampilan guru tentang penerapan metode maupun media pembelajaran; masih rendahnya penerapan tugas guru dalam mendidik siswa dilihat dari kurangnya disiplin siswa sehingga masih banyak siswa yang tidak mengisi daftar hadir dan tidak mengirim tugas; masih kurangnya bimbingan yang dibagikan guru kepada anak didik dalam meningkatkan proses pembelajaran; masih ada guru yang belum terampil dalam membuat RPP dan program pembelajaran yang baik dan benar. Hal ini bisa dilihat pada

pembuatan RPP masih banyak guru yang hanya mengambil dari internet tanpa memahami terlebih dahulu apa yang sudah dibuat; Pada pembelajaran yang dilakukan secara daring ini masih ada guru yang terlambat dalam mengajar dan memberikan materi kepada siswa; dan masih kurang kreativitas guru dalam memberikan materi dan menggunakan metode pembelajaran. Untuk memfokuskan masalah maka penelitian ini membatasi pada kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SMA Kota Sungai Penuh yang dilihat dari aspek mengajar, mendidik, dan membimbing.

Tujuan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi terkait kinerja guru dalam mengajar, kinerja guru dalam mendidik dan kinerja guru dalam membimbing pada masa pandemi covid-19 di SMA Kota Sungai Penuh. Adapun yang perlu diteliti bagaimana kinerja guru dalam mengajar pada masa pandemi covid-19 di SMA Kota Sungai Penuh, bagaimana kinerja guru dalam mendidik pada masa pandemi covid-19 di SMA Kota Sungai Penuh dan bagaimana kinerja guru dalam membimbing pada masa pandemi covid-19 di SMA Kota Sungai Penuh.

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SMA Kota Sungai Penuh. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua guru di SMA Kota Sungai Penuh dengan jumlah populasi 371 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu 79 orang. Adapun penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik *propotional stratified random sampling*. Untuk menghitung jumlah sampel yang terlibat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, kemudian untuk menghitung masing-masing stratanya yaitu menggunakan rumus pengambilan sampel bertingkat.

Instrumen pada penelitian ini yaitu memakai angket. Alat penghimpun data pada penelitian ini yaitu berbentuk angket atau kuesioner. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang mana jawabannya telah disiapkan dan responden cuma memilih salah satu diantara alternatif jawaban tersebut. Jenis angket yang digunakan yaitu skala Likert. Skala Likert berguna untuk mengukur anggapan seseorang atau kelompok orang dan sikap tentang fakta sosial. Data yang diperoleh diolah menggunakan uji validitas dengan rumus Korelasi *Spearman Rank* (ρ) dan reliabilitas digunakan rumus koefisien reliabilitas *Alpha*.

2. Hasil

Kinerja guru dalam mengajar pada masa pandemi covid-19 SMA Kota Sungai Penuh. Hasil penelitian menjelaskan bahwa untuk keseluruhan skor rata-rata kinerja guru dalam mengajar pada masa pandemi covid-19 di SMA Kota Sungai Penuh yaitu 3,41. Skor ini masuk pada kategori cukup, dengan begitu perlu adanya usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja guru dalam mengajar menjadi lebih baik lagi. Adapun indikatornya yaitu merancang program pembelajaran dengan rata-rata skor 3,37 pada kategori cukup; menjalankan proses pembelajaran dengan rata-rata skor 3,43 pada kategori cukup; evaluasi/penilaian hasil pembelajaran dengan rata-rata skor 3,50 pada kategori cukup; dan tindak lanjut pada rata-rata skor 3,35 pada kategori cukup.

Kinerja guru dalam mendidik pada masa pandemi covid-19 di SMA Kota Sungai Penuh. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa skor rata-rata kinerja guru dalam mendidik pada masa pandemi covid-19 di SMA Kota Sungai Penuh yaitu 3,47. Skor ini masuk pada kategori cukup, maka dari itu perlu adanya usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja guru dalam mendidik menjadi lebih baik lagi. Adapun indikatornya yaitu membina karakter siswa sesuai dengan nilai dasar negara dengan rata-rata skor 3,47 pada kategori cukup; mendidik dan membimbing disiplin siswa dengan rata-rata skor 3,52 pada kategori cukup; dan menegakkan disiplin dengan rata-rata skor 3,43 pada kategori cukup.

Kinerja guru dalam membimbing pada masa pandemi covid-19 di SMA Kota Sungai Penuh. Hasil penelitian menjelaskan bahwa keseluruhan skor rata-rata kinerja guru dalam membimbing di SMA Kota Sungai Penuh adalah 3,58. Skor ini dalam kategori cukup, dengan begitu perlu adanya usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja guru dalam membimbing menjadi lebih baik lagi. Adapun indikatornya yaitu menekankan pada tugas dengan rata-rata skor 3,54 pada kategori cukup; memberikan dukungan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah dengan rata-rata skor 3,69 pada kategori baik; dan peningkatan karakter dan membentuk nilai peserta didik dengan rata-rata skor 3,51 pada kategori cukup.

3. Pembahasan

Kinerja guru dalam mengajar pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Kota Sungai Penuh. Mengajar dilakukan oleh guru meliputi aktivitas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dari pengajaran yang telah dijalankannya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 41 Tahun (2007) tentang standar proses menyatakan bahwa yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar adalah rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut terdiri dari silabus, RPP, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Selain itu (Suryobroto, 2009) menjelaskan bahwa tugas guru dalam

pelaksanaan pembelajaran meliputi kemampuan merencanakan pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, dan mengevaluasi/penilaian pengajaran.

kurangnya kinerja guru dalam mengajar diakibatkan karena ada beberapa poin yang harus ditingkatkan, yaitu membuat identitas mata pelajaran dalam RPP, mengatur rencana pelaksanaan belajar mengajar yang berdasarkan silabus, menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan RPP, berusaha memotivasi siswa untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring maupun luring, dan memberikan pengajaran remedial pada peserta didik dalam bentuk memberikan pekerjaan rumah. Hal ini menjelaskan bahwa masih ada guru yang kurang memperhatikan dengan sungguh-sungguh tugasnya dalam mengajar dan sebagian guru masih ada yang kurang memotivasi anak didik untuk dapat aktif dalam setiap pembelajaran sehingga anak didik kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Dalam mengatasi hal ini diharapkan kepada guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan silabus, guru juga diharapkan mampu menjelaskan materi pelajaran kepada siswa sesuai dengan RPP, diharapkan guru untuk lebih terampil dalam membuat RPP, selain itu guru juga diharapkan untuk berusaha memotivasi siswa agar dapat berpartisipasi dalam setiap pelajaran, dan guru diharapkan memberikan remedial kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan minimum, dan selain upaya yang diberikan guru hendaknya kepala sekolah juga memberikan pembinaan, yang mana pembinaan ini bisa melalui supervisi akademik kepada guru yang mengajar, dan dapat juga dilakukan dengan KKG bidang studi. Menurut (Karwati, 2013) supervisi merupakan aktivitas pembinaan yang dirancang untuk mendukung pendidik dan tenaga kependidikan dalam melakukan suatu pekerjaan dengan efektif. Lebih lanjut (Mulyasa, 2012) mengemukakan bahwa supervisi akademik yaitu asistensi profesional kepada guru, dengan langkah-langkah perencanaan yang terstruktur, pengawasan yang teliti, dan umpan balik yang rasional dan cepat. Artinya kepala sekolah selaku supervisor pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan serta bantuan kepada para guru dalam rangka meningkatkan kemampuannya melaksanakan tugas profesional dalam mengajar. Selanjutnya, (Suryobroto, 2009) menjelaskan tugas guru dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kemampuan merencanakan pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, dan mengevaluasi/penilaian pengajaran.

Kinerja guru dalam mendidik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Kota Sungai Penuh. Mendidik yaitu menegakkan nilai-nilai yang terdapat dalam materi yang diberikan pada anak. Pembentukan nilai-nilai akan lebih berhasil jika dibarengi dengan contoh yang baik dari gurunya yang akan dijadikan panutan bagi peserta didik. Dengan demikian diharapkan anak didik dapat mendalami nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupannya itu sendiri. Menurut (Daryanto, 2010) mendidik yaitu membimbing anak agar bakat yang dimilikinya tumbuh seoptimal mungkin dan dapat melanjutkan serta meningkatkan nilai-nilai hidup. Selanjutnya (Sardiman, 2010) mendidik merupakan suatu usaha untuk mengantar anak didik kearah kedewasaan. Usaha yang dimaksudkan adalah perhatian guru yang proaktif terhadap tingkah laku siswa, dan memberikan arahan, nasehat maupun teladan yang baik guna merubah dan mempengaruhi tingkah laku tersebut ke arah yang baik.

Kinerja guru dalam mendidik pada masa pandemi covid-19 di SMA Kota Sungai Penuh dikatakan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kepedulian guru tentang berartinya pendidikan bagi kesuksesan anak didik. Baik kesuksesan belajar anak didik, sikap, akhlak dan perilaku peserta didik dan kurangnya pemberian bantuan dari kepala sekolah kepada guru untuk memberikan arahan apabila terdapat kendala dalam melaksanakan tugas. Dengan demikian kinerja guru dalam mendidik merupakan sesuatu yang penting dilakukan untuk membentuk sikap, moral dan perilaku peserta didik tersebut.

Maka upaya yang bisa dikerjakan untuk memberantas permasalahan tersebut adalah guru harus menumbuhkan tanggung jawab pada semua tugas yang menjadi kewajibannya. Selanjutnya kepala sekolah memberikan pembinaan kepada guru jika terdapat berbagai kendala dalam melaksanakan setiap tugas, dan memotivasi guru agar dapat bekerja lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya. Menurut (Husaini, 2011) pentingnya motivasi bagi manajer untuk meningkatkan kinerja pegawainya karena kinerja bergantung pada motivasi, keahlian, dan lingkungannya. Lebih lanjut (Husaini, 2011) menjelaskan bahwa motivasi berarti kemauan atau kepentingan yang melatarbelakangi seseorang terdorong untuk melakukan pekerjaan. Dengan demikian motivasi kerja pendidik adalah upaya yang dilakukan untuk mendorong atau menggerakkan guru supaya perilakunya dapat diarahkan pada usaha-usaha yang jelas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja guru dalam membimbing pada masa pandemi covid-19 di SMA Kota Sungai Penuh. Menurut (Daryanto, 2010) guru sebagai pembimbing menekankan pada tugas, membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Sejalan dengan pendapat diatas (Supriadie, 2012) juga mengemukakan bahwa guru sebagai pembimbing menekankan pada tugas, membantu siswa mengenal dan mengetahui dirinya serta memberi dukungan atau layanan kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan dirinya dengan optimal sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Kinerja guru dalam membimbing masih cukup hal ini mungkin disebabkan karena guru kurang membantu siswa yang lambat dalam menyelesaikan tugas online, kurangnya bantuan guru kepada siswa yang mengalami permasalahan dalam menyelesaikan latihan, dan guru kurang meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menangkap pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru kurang memperhatikan tugasnya dalam membimbing.

Dalam mengatasi hal ini diharapkan kepada guru agar dapat meluangkan waktunya untuk membimbing siswa dalam mengerjakan tugas dan latihan online supaya tugasnya dapat terselesaikan dengan baik dan benar, kemudian guru diharapkan lebih memfokuskan peningkatan karakter dan pembentukan nilai siswa, selanjutnya juga diperlukan adanya pembinaan dari kepala sekolah dengan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada guru seperti, meningkatkan keterampilan guru dalam melakukan bimbingan belajar kepada siswa. Kinerja guru dalam membimbing terutama dalam mengembangkan minat bakat dan sosial pribadi siswa sangat penting diperhatikan oleh guru karena hal ini dapat mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Jika siswa dapat mengenal potensi dan lingkungan sosialnya dengan baik tentunya siswa akan mempunyai informasi yang jelas tentang kegiatan yang harus dilakukan dalam belajar sehingga adanya pemantauan untuk mengembangkan potensinya. Sebaliknya jika kurang diperhatikan akibatnya kurang baik terhadap perkembangan individu siswa secara sosial serta keberhasilan belajar peserta didik di masa mendatang. Selanjutnya menurut (Djamarah, 2010) tugas guru dalam membimbing siswa harus lebih diperhatikan, karena guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa menjadi lebih baik lagi, tanpa adanya bimbingan dari guru siswa akan kesulitan dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan dirinya.

4. Simpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengolahan hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan yang sudah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan tentang kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SMA Kota Sungai Penuh adalah sebagai berikut: kinerja guru dalam mengajar pada masa pandemi covid-19 di SMA Kota Sungai Penuh berada dalam kategori cukup, kinerja guru dalam mendidik pada masa pandemi covid-19 di SMA Kota Sungai Penuh berada pada kategori cukup, kinerja guru dalam membimbing siswa pada masa pandemi covid-19 di SMA Kota Sungai Penuh berada pada kategori cukup, sehingga untuk keseluruhannya kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SMA Kota Sungai Penuh Cukup terlaksana.

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan sejumlah saran sebagai berikut: sesuai dengan analisis data dari beberapa indikator, ternyata indikator dalam aspek mengajar pada masa pandemi covid-19 di SMA Kota Sungai Penuh paling rendah, artinya perlu adanya perhatian lebih terhadap kinerja guru, guru diharapkan untuk meningkatkan kinerjanya serta perlu adanya pembinaan dari kepala sekolah; diharapkan kepada guru di SMA Kota Sungai Penuh untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya dalam mendidik siswanya; diharapkan kepada guru di SMA Kota Sungai Penuh untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya dalam membimbing siswanya; dan mengingat kinerja guru diharapkan guru untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya. Sehingga kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di SMA Kota Sungai Penuh bisa berada pada kategori tinggi.

Daftar Rujukan

- Busyra, S. dan L. S. (2020). Kinerja Mengajar dengan Sistem Work From Home (WFH) Pada Guru di SMK Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 1–18. <https://doi.org/http://doi.org/10.37542/iq.v3i01.51>
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi*. Rineka Cipta.
- Hartinah, Sri, D. (2020). KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di Mts N Kepahiang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 217–233. <https://doi.org/http://doi.org/10.30868/im.v3i02.839>
- Humaera, R. dan R. (2021). Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 06 Balai-Balai pada Masa Covid-19. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/http://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1>
- Husaini, U. (2011). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Karwati, E. dan D. J. P. (2013). *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Alfabeta.
- Moh Uzer, U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- PERMENDIKNAS Republik Indonesia No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (2007).
- Rosali, E. S. (2020). Aktivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21–30. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/index>
- Sadikin, A. dan A. H. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(02), 214–224. <https://doi.org/http://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Saodi, O. dan A. S. (2012). *Etika Profesi Keguruan*. Refika Utama.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, D. P. (2018). Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 7(1), 34–42. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana>
- Suhardiman, B. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Rineka Cipta.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Rajawali Pers.
- Supriadi, D. dan D. D. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryobroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.